

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

1. Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu pertumbuhan ekonomi pada negara yang berbasis ekonomi syariah akan mempengaruhi jumlah uang beredar negara tersebut atau dapat dikatakan jumlah uang beredar di negara tersebut tercermin dari kapasitas dan volume sektor riil (*actual demand spending*), tidak terbukti. Pada penelitian ini ditemukan bahwa jumlah uang beredar ( $M_1$ ) dan GDP di Republik Islam Iran pada periode kuartal I tahun 1988 sampai dengan kuartal I tahun 2000 ternyata saling mempengaruhi (*interaction*). Hanya saja, berdasarkan *variance decomposition*, persentase *shock* perubahan GDP akibat jumlah uang beredar ( $M_1$ ) tidak sebesar persentase *shock* perubahan jumlah uang beredar ( $M_1$ ) akibat GDP. Hal tersebut di atas bisa terjadi karena pemerintah Iran pada dasarnya tidak mengasumsikan bahwa Iran menganut mazhab alternatif sebagai pembawa ide endogenitas uang dalam Islam. Dalam hal ini, Pemerintah Iran masih menganggap bahwa bank sentral mempunyai kemampuan yang besar dalam mengendalikan uang beredar, tetapi pada kenyataannya pada model penelitian ini variabel-variabel makro ekonomi yang penting, jumlah uang beredar ( $M_1$ ) dan GDP, terbukti saling berinteraksi.
2. Penelitian ini membuktikan bahwa dengan dihapuskannya suku bunga pada sistem syariah, sehingga secara otomatis meniadakan motif permintaan uang

untuk spekulasi, menjadikan penggunaan uang dalam dalam ekonomi syariah lebih efektif, yaitu hanya untuk sektor riil saja. Penggunaan dana yang berlebihan untuk keperluan konsumsi yang berlebihan dan investasi yang tidak produktif dapat ditekan. Sehingga jumlah uang beredar yang ada mencerminkan nilai pertumbuhan perekonomian yang sesungguhnya.

## **5.2 Saran**

1. Mengingat ekonomi syariah ternyata lebih efektif dalam mendorong pertumbuhan suatu perekonomian, melalui investasi hanya pada sektor riil saja, maka pemerintah Indonesia dan negara-negara muslim lainnya perlu mengkaji ulang kebijakan moneter yang selama ini diterapkan, yang mengacu pada ekonomi konvensional, dan mempertimbangkannya sebagai masukan untuk kebijakan moneter yang akan diambil berikutnya.
2. Dengan intensitas yang lebih kecil, hal yang sama juga disarankan pada negara-negara non muslim.